

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana berinteraksi. Dengan kata lain, bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.¹ Bahasa merupakan media komunikasi utama yang dipakai manusia untuk mengekspresikan pikiran, ide, konsep, maupun perasaannya.² Selain itu, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dalam hati. Dalam kehidupan sosial sehari-hari, hampir semua aktivitas melibatkan penggunaan bahasa, baik melalui ucapan maupun tulisan.

Dalam konteks kehidupan sosial, penggunaan bahasa yang baik dan santun mencerminkan nilai-nilai moral dan etika seseorang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *toxic*, seperti kata-kata kasar, atau bentuk-bentuk ucapan yang tidak etis, semakin marak terjadi, termasuk di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Antasari Banjarmasin. Bahasa *toxic* telah menjadi fenomena yang cukup memprihatinkan di kalangan mahasiswa. Kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* ini tidak hanya merusak citra akademik, tetapi juga berpotensi merusak hubungan sosial, menghambat pembentukan karakter mahasiswa yang

¹ Nuryani et al., *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multicultural : Teori Dan Praktik Penelitian* (Penerbit IN MEDIA, 2021), 1.

² Eka Susyowati et al., *Sosiolinguistik Teori Dan Aplikasi* (Penerbit Underline, 2024), 8.

berakhlak mulia, dan bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di perguruan tinggi

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang menyatakan bahwa:

“Dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), saya mengamati bahwa penggunaan bahasa *toxic* sering di gunakan di kalangan mahasiswa. Fenomena ini bahkan terlihat di hadapan saya sendiri sebagai seorang dosen. Khususnya mahasiswa PAI, hal ini sangat disayangkan, mengingat PAI merupakan ujung tombak Tarbiyah yang seharusnya menjadi teladan dalam berkomunikasi yang baik dan berakhlak mulia.”.³

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang menyatakan bahwa :

“Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), saya menyadari bahwa lingkungan sosial saya juga berada di dalamnya. Akan tetapi, saya sering mendengar mahasiswa FTK menggunakan bahasa *toxic*. Hal ini tampaknya telah menjadi kebiasaan di kalangan mahasiswa FTK”.⁴

Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Antasari Banjarmasin, yang notabene adalah institusi yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan pendidikan, fenomena ini menjadi isu penting. Terlebih lagi, Mahasiswa FTK,

³ Barkatullah Amin S.Pd, I. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin (Selasa, 17 Desember 2024)

⁴ Amitha Septiani, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 (Rabu, 18 Desember 2024)

yang seharusnya menjadi teladan dalam perilaku dan tutur kata, tidak luput dari kebiasaan menggunakan bahasa *toxic*. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak terhadap fenomena tersebut, karena mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak telah dibekali dengan pemahaman mendalam tentang etika Islam, termasuk dalam berkomunikasi.

Dalam perspektif Islam, menjaga lisan merupakan kewajiban yang sangat ditekankan. Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya berkata-kata yang baik, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 53:

قُلْ لِعِبَادِيَ يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوًّا مُّبِينًا

Selain ayat al-Qur'an di atas, di dalam hadits juga disebutkan yaitu sebagai berikut;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُنْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ⁵

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali bagaimana perspektif mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak terhadap kebiasaan menggunakan bahasa *toxic*, faktor-faktor penyebab perilaku tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Perspektif Mahasiswa Konsentrasi Akidah Akhlak Terhadap**

⁵Arbain An-Nawawi, HR. Al-Bukhari no 6018 dan Muslim (no. 47)

Kebiasaan Menggunakan Bahasa *Toxic* di Kalangan Mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait beberapa istilah dalam judul di atas, peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif berarti cara melihat atau memandang sesuatu, serta cara menggambar benda agar tampak memiliki tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) di suatu bidang.⁶

Dalam penelitian ini perspektif yang di maksud adalah bagaimana pandangan mahasiswa konsentrasi akidah akhlak terhadap kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* di kalangan Mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin.

2. Konsentrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsentrasi berarti memusatkan perhatian atau pikiran pada suatu hal tertentu.⁷ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, konsentrasi atau pemusatan perhatian adalah mengarahkan fungsi jiwa sepenuhnya pada suatu masalah atau objek dengan menyingkirkan hal-hal lain yang dapat mengganggu.⁸

⁶ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online* di akses melalui <https://kbbi.web.id/perspektif.html> 16 Januari 2025

⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online* di akses melalui <https://kbbi.web.id/konsentrasi.html> 16 Januari 2025

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2011), 97.

Dalam penelitian ini yang di maksud konsentrasi Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah Mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengkhususkan diri dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang akidah dan akhlak Islam. Mereka mempelajari tentang keyakinan dan nilai-nilai agama, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kebiasaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebiasaan adalah hal yang lazim atau sering dilakukan.⁹ Menurut James Clear, kebiasaan adalah aktivitas atau perilaku yang dilakukan berulang secara teratur dan seringkali berlangsung secara otomatis..¹⁰

Dalam penelitian ini yang di maksud kebiasaan disini adalah penggunaan bahasa *toxic* yang di lakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa FTK.

4. Toxic

Toxic merupakan kata sifat dalam bahasa inggris. Jika diterjemahkan secara langsung *toxic* artinya adalah racun. Tetapi penggunaan bahasa *toxic* sekarang ini menjadi salah satu istilah yang sering dipakai di kalangan anak muda dalam bahasa gaul, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ini, "*toxic*" merujuk pada seseorang yang punya kepribadian atau sifat buruk

⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online* di akses melalui <https://kbbi.web.id/biasa.html> 16 Januari 2025

¹⁰ James Clear, *Atomic Habits* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 6.

yang dianggap "beracun." Orang seperti ini cenderung membawa dampak negatif, atau bahkan merugikan orang lain di sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang di maksud bahasa *toxic* adalah berupa kata yang di dalamnya terdapat hal-hal yang dapat menyakiti perasaan orang lain dan dapat membuat seseorang merasa tersinggung. Contoh bahasa *toxic* dalam bentuk kata; Asu/anjing, bajingan, babi, bangsat, danco, bacot, goblok, jancuk, kontol dan kata umpatan lainnya.

5. Mahasiswa

Istilah "mahasiswa" berasal dari dua kata utama, yakni "maha" dan "siswa". Kata "maha" berarti tinggi atau unggul, sementara "siswa" merujuk pada individu yang sedang menuntut ilmu. Gabungan kedua kata ini mengacu pada keuntungan khusus bagi orang yang menyandangnya. Mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, Institut, atau Akademi, baik negeri maupun swasta, serta memiliki identitas diri. Identitas tersebut tercermin dalam citra dirinya sebagai pribadi religius, dinamis, sosial, dan mandiri.¹¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 15 Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.

¹¹ Riswan Jaenudin, *Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial : Penelitian Di Indonesia Dan Sudan* (Bening Media Publishing, 2020), 20.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perspektif mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak tentang kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* di kalangan mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor-faktor penyebab mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin terkait kebiasaan menggunakan bahasa *toxic*.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebiasaan menggunakan bahasa *toxic*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perspektif mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak tentang kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* di kalangan Mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin terkait kebiasaan menggunakan bahasa *toxic*.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebiasaan menggunakan bahasa *toxic*.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi literatur pendidikan dan memberikan masukan bagi peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi hasilnya dalam penelitian lanjutan dengan fokus yang berbeda dan menggunakan sampel yang lebih luas.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kepentingan untuk mengetahui perspektif mahasiwa konsetrasi akidah akhlak terhadap kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* di kalangan mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa FTK, penelitian ini di harapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa FTK mengenai pentingnya berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui perspektif mahasiswa yang mendalami akidah dan akhlak, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa *toxic*.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai perspektif mahasiswa konsentrasi akidah akhlak terhadap kebiasaan

menggunakan bahasa *toxic* di kalangan mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin.

- c. Bagi pembaca, memberikan wawasan dan pengetahuan terkait perspektif mahasiswa konsentrasi akidah akhlak terhadap kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* di kalangan mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian yang akan penulis angkat ini penulis menemukan kemiripan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Indah Amelia (11632200956) dengan judul “*TOXIC* DI MEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN (Studi Terhadap Surat An-Nisa’ ; 148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02) Program Studi Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu tentang pandangan Al-Qur’an terkait perilaku toxic di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, Allah SWT melarang ucapan buruk, sehingga hal ini harus dihindari. Kedua, perilaku toxic dapat memicu permusuhan. Ketiga, tindakan tersebut memiliki konsekuensi berupa ganjaran dan balasan dari Allah.¹²

Adapun relevansi skripsi yang di tulis Indah Amalia dengan proposal skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang penggunaan bahasa *toxic* dengan mengaitkan perilaku *toxic* dengan

¹² Indah Amelia, “TOXIC DI MEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN (Studi Terhadap Surat An-Nisa’ ; 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02),” *Skripsi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021.

interaksi sosial, meskipun pendekatannya berbeda, sedangkan perbedaannya skripsi yang di tulis Indah Amalia tentang *toxic* di media sosial dengan menggunakan pendekatan tafsir Al-Qur'an dengan fokus pada surat An-Nisa: 148 dan Al-Mumtahanah : 2 sebagai dasar rujukan dan menjelaskan larangan perilaku *toxic* berdasarkan pandangan Al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti tentang kebiasaan penggunaan bahasa *toxic* di kalangan mahasiswa dengan menggunakan perspektif mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak untuk memahami fenomena kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* tersebut.

2. Cahayatul Husna (A 111 19 095) dengan judul “PENGUNAAN BAHASA *TOXIC* DI KALANGAN REMAJA DI DESA BOU” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu terkait penggunaan bahasa *toxic* yang sering digunakan di kalangan remaja di Desa Bou yaitu penggunaan bahasa *toxic* dalam bentuk kalimat kemudian penggunaan bahasa *toxic* dalam bentuk kata, serta di temukan pula 4 faktor penyebab penggunaan bahasa *toxic* di kalangan remaja.¹³

Adapun relevansi skripsi yang di tulis Cahayatul Husna dengan proposal skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang perilaku penggunaan bahasa *toxic* dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan perbedaannya skripsi yang di tulis Cahayatul Husna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa

¹³ Cahayatu Husna, “Penggunaan Bahasa Toxic Di Kalangan Remaja Di Desa Bou,” *Skripsi, Palu, Universitas Tadulako*, 2023.

toxic di kalangan remaja desa dan penelitiannya lebih bersifat sosial dan empiris tanpa fokus pada nilai agama, sedangkan penulis menggali perspektif mahasiswa konsentrasi akidah akhlak tentang kebiasaan menggunakan bahasa *toxic* di kalangan mahasiswa dan mengaitkan bahasa *toxic* dengan nilai-nilai agama dan akhlak.

3. Arthisa Rachma (B95219089) dengan judul “TOXIC COMMUNICATION DALAM PERTEMANAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA” Program Studi Ilmu Komunikasi. Masalah yang di bahas dalam penelitian dengan hasil penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menggunakan lima cara untuk menghadapi perilaku *toxic communication*. Pertama, mereka merasa enggan untuk berteman dengan pelaku setelah menerima ejekan, sebagai respons atas rasa jengah terhadap perilaku tersebut. Kedua, mereka menjadi lebih selektif dalam memilih teman dengan mengamati perilaku seseorang terlebih dahulu sebelum menjalin hubungan pertemanan. Ketiga, mereka menegur pelaku *toxic communication* agar pelaku menyadari kesalahan tindakannya. Keempat, mereka menyadari adanya candaan yang berlebihan ketika merasa tersinggung. Kelima, mereka menjaga jarak dari teman yang menunjukkan perilaku *toxic communication*.¹⁴

¹⁴ Arthisa Rachma, “*Toxic Communication Dalam Pertemanan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

Adapun relevansi skripsi yang di tulis Arthisa Rachma dengan proposal skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas perilaku *toxic* dalam komunikasi, baik dalam bentuk bahasa maupun intraksi dan penelitiannya sama-sama melibatkan mahasiswa sebagai subjek utama. sedangkan perbedaanya skripsi yang di tulis Arthisa Rachma mengkaji perilaku *toxic communication* dalam pertemanan mahasiswa secara umum dan mengidentifikasi cara mahasiswa menghadapi perilaku *toxic comuniacation*, sedangkan penulis lebih spesifik pada kebiasaan menggunakan bahasa toxic di kalangan mahasiswa dan memahami pandangan mahasiswa konsentrasi akidah akhlak tentang bahasa toxic berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, yaitu memuat tentang kerangka teori yang berkaitan,

BAB III : Metode Penelitian, yaitu memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Instrumen Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat Gambar Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup, yaitu memuat Kesimpulan dan Saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.